

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan bimbingan Pendidikan seksual di SMAN 7 Banjarmasin, maka dapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran guru Bimbingan dan konseling di SMAN 7 Banjarmasin yaitu melaksanakan konseling individual dan bimbingan klasikal dengan menggunakan metode ceramah, curah pendapat dan tanya jawab, pelaksanaannya sendiri menggunakan media pemberian video, foto dan slide power point mengenai pendidikan seksual yang diajarkan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Guru Bimbingan dan Konseling sendiri memberikan pemahaman mengenai struktur organ tubuh yang berhubungan dengan reproduksi seksual, serta konsekuensi yang mungkin terjadi apabila melakukan aktivitas seksual tanpa memperhatikan nilai-nilai hukum, agama, dan budaya, dan juga kesiapan mental dan materi seseorang. Adapun materi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling mencakup empat aspek seksualitas manusia, yakni sosial, psikologis, moral, dan biologis. Aspek sosial berkaitan dengan faktor-faktor sejarah yang

terkait dengan kebiasaan atau norma yang dipelajari dari lingkungan sekitar. Sementara aspek psikologis membahas tentang pemikiran, emosi, dan perilaku terkait seksualitas terhadap diri sendiri dan orang lain, termasuk penerimaan atau penolakan dari diri sendiri dan orang lain. Sementara itu aspek moral membahas tentang baik dan buruk, benar dan salah, serta aturan yang diterima atau ditolak oleh norma. Sedangkan aspek biologis mencakup respons fisiologis terhadap rangsangan seksual, reproduksi biologis, pubertas, serta pertumbuhan dan perkembangan fisik. Selain itu peran guru Bimbingan Dan Konseling dalam memberikan Pendidikan seksual yaitu sebagai informator dan pembimbing. Informator yang diberikan yaitu sebagai arahan atau pemahaman mengenai Pendidikan seksual diwaktu tertentu. Sedangkan bimbingan yang diberikan yaitu untuk memberikan arahan kepada siswa. Bimbingan dalam hal ini yaitu untuk memberikan bantuan atau pertolongan dengan pengertian bahwa dalam menentukan arah diutamakan kepada yang dibimbingnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan konseling mengenai pendidikan seksual adalah:
  - a. Faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan layanan konseling di sekolah terutama dalam pelaksanaan layanan pendidikan seksual kepada siswa, yaitu:
    - 1) Pengalaman dan latar belakang dari guru Bimbingan Dan Konseling
    - 2) Kerjasama guru Bimbingan Dan Konseling dengan berbagai pihak
    - 3) Sarana dan prasarana

- 4) Materi pembelajaran yang menarik
- b. Dalam pelaksanaan konseling tentunya terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan Pendidikan seksual, yaitu :
  - 1) Keterbatasan waktu pelaksanaan konseling
  - 2) Kurangnya minat siswa untuk berkonsultasi
  - 3) Keinginan siswa untuk berubah dan penggunaan media pembelajaran
  - 4) Pandangan bahwa Pendidikan seksual hal tabu
  - 5) Pemilihan bahasa yang tepat saat pemberian Pendidikan seksual

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang penulis ajukan yaitu :

1. Bagi para siswa SMAN 7 Banjarmasin disarankan untuk dapat lebih bijak ketika menggunakan internet sebagai sumber informasi, terutama ketika ingin mendapatkan pendidikan seksual. Kemudian ketika konten negatif yang muncul siswa dianjurkan untuk meninggalkan website tersebut agar terhindar dari penyalahgunaan internet sebagai sumber informasi. Setelah mendapatkan informasi mengenai pendidikan seksual diharapkan siswa agar lebih bisa menjaga dan menghargai dirinya sendiri terutama siswa yang mendapat informasi dari internet, para siswa dianjurkan untuk mendiskusikan pendidikan seksual tersebut dengan orang tua atau guru.
2. Kerjasama antara orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam membantu dan juga membimbing anak pada masa perkembangan fisik, psikis maupun

psikoseksual nya. Maka dianjurkan kepada orang tua untuk tetap memperhatikan setiap tumbuh kembang anak dan juga tetap memperhatikan ketika anak mengakses internet. Sekolah juga dianjurkan untuk lebih meningkatkan kinerja para guru terkhusus dalam pemberian pendidikan seksual kepada siswa.

3. Guru Bimbingan Dan Konseling dianjurkan untuk lebih aktif lagi dalam memberikan Pendidikan seksual kepada para siswa. Selain guru Bimbingan Dan Konseling itu harus lebih kreatif lagi dalam melaksanakan layanan dengan memanfaatkan dan juga mengikuti setiap perkembangan teknologi sehingga dapat lebih mudah dalam memberikan pendidikan seksual. Dengan mampunya guru Bimbingan Dan Konseling memanfaatkan berbagai media dalam memberikan pendidikan seksual tentunya akan tetap tersampaikan dengan baik kepada siswa. Bimbingan konseling sebagai program dari sekolah untuk membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari – hari maupun menyelesaikan masalah pribadi memiliki peran dalam penyampaian pendidikan seks. Dalam memberikan pelayanan konseling mengenai pendidikan seks dari peran guru BK, hendaknya memiliki sikap terbuka, sikap dan tindakan non-judgemental, pendekatan partisipatoris serta sikap responsif dan kritis.
4. Semoga segala pihak yang berada di di SMAN 7 Banjarmasin dapat memahami bahwa pendidikan seksual bukan hal yang tabu untuk didiskusikan secara bersama-sama. Namun akan lebih baik ketika yang memberikan pendidikan seksual kepada para siswa adalah tenaga ahli yang

sudah memahami secara baik mengenai makna dan juga materi mengenai pendidikan seksual.